
Dinamika Pendidikan Islam Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Umayyah

Muhammad Hafiz¹, Ahmad Wahyulil Albab²

Program Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia^{1,2}

Email: hafizdaulay12@gmail.com, awahyulila@gmail.com

Abstrak

Bani Umayyah meninggalkan warisan pendidikan penting dengan mendirikan madrasah yang mengajarkan ilmu agama serta ilmu pengetahuan lainnya, seperti astronomi, matematika, dan filsafat, yang berpengaruh besar pada perkembangan pendidikan Islam, baik di masa Dinasti Abbasiyah maupun sistem pendidikan modern dunia Islam hingga saat ini. Penelitian ini memiliki maksud yaitu untuk mencari informasi tentang aspek dinamika pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kepustakaan, yaitu menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data utama dan menggali informasi dari konsep-konsep sebelumnya. Metode ini merupakan suatu metode meneliti dan menyelidiki suatu topik tertentu dengan membaca dan merujuk pada berbagai sumber terpercaya yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut. Temuan menunjukkan bahwa salah satu prestasi Dinasti Umayyah adalah pertumbuhan dan perkembangan sistem pendidikan yang baik. Dan Bani Umayyah secara sadar menaruh perhatian pada masalah pendidikan dan pada akhirnya meraih berbagai prestasi serta mewarisi segudang ilmu pengetahuan.

Kata kunci: pendidikan, bani umayyah, ilmu pengetahuan

Abstract

The Umayyads left an important educational legacy by establishing madrassas that taught religious science and other sciences, such as astronomy, mathematics, and philosophy, which had a great influence on the development of Islamic education, both during the Abbasid Dynasty and the modern education system of the Islamic world until today. The purpose of this research is to explore more deeply the dynamic aspects of Islamic education during the Umayyah period. This research adopts the library research method, which uses library materials as the main data source and explores information from previous concepts. This method is a method of researching and investigating a particular topic by reading and referring to various reliable sources related to the research topic. The findings show that one of the achievements of the Umayyah Dynasty was the growth and development of a good education system. And Bani Umayyah consciously paid attention to educational issues and ultimately achieved various achievements and inherited a myriad of knowledge.

Keywords: education, bani umayyah, science

PENDAHULUAN

Menurut Harun Nasution, mengenai sejarah pendidikan Islam ini, terkait erat dengan tarikh islam atau dapat disebut dengan sejarah Islam (Akbar, 2021). Pendidikan Islam ini meliputi periode klasik, pertengahan dan yang terakhir yaitu modern (Zuhdiah et al., 2024). Pendidikan Islam dibangun sesuai dengan ajaran Al-Qur'an pada masa Rasulullah SAW. Kemudian, selama periode khulafaurasyidin dan Bani Umayyah, ilmu pengetahuan

berkembang dengan kemajuan ilmu naqliyah dan aqliyah. Sistem pemerintahan Dinasti Umayyah diubah menjadi monarki atau kerajaan (Berliana & Zaman, 2024). Bani umayyah juga membangun lembaga pendidikan kuttab dan melahirkan para ilmuwan.

Dinasti Umayyah ini telah berkuasa sejak 661 hingga 750 M, memiliki pengaruh besar dalam perkembangan pendidikan di dunia Islam (Seiawan & Sodikin, 2023). Dari pencapaian utamanya ialah mendirikan begitu banyak madrasah dan lembaga pendidikan. Pendidikan pada masa ini tidak hanya terbatas pada agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan lain seperti astronomi, matematika dan filsafat (Azra, 2019). Bani Umayyah mendorong para ulama untuk mengajar dan menyebarkan ilmu di seluruh wilayah kekuasaan mereka. Dengan demikian, warisan pendidikan yang ditinggalkan terus berlanjut hingga masa selanjutnya (Harun, 2018).

Warisan pendidikan yang ditinggalkan oleh Bani Umayyah sangat berpengaruh hingga saat ini (Harun, 2015). Mereka menciptakan landasan bagi perkembangan pendidikan Islam selanjutnya, terutama pada masa Dinasti Abbasiyah. Pengaruh mereka terlihat dalam sistem pendidikan modern di dunia Islam. Melalui madrasah yang didirikan, banyak ulama dan cendekiawan terlahir, yang kemudian melanjutkan tradisi ilmiah. Dengan demikian, Bani Umayyah tidak hanya meninggalkan peninggalan politik, tetapi juga peninggalan pendidikan yang berharga.

Sistem pendidikan formal juga mulai dibentuk selama masa Bani Umayyah (Wiranata & Abidin, 2021). Madrasah dan sekolah-sekolah mulai berdiri di berbagai kota besar, menandai pentingnya pendidikan dalam masyarakat. Kurikulum yang diajarkan mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk agama, linguistik, dan sains. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk para elite, tetapi juga mulai merambah ke kalangan masyarakat umum. Ini merupakan langkah maju dalam menciptakan masyarakat yang terdidik dan berpengetahuan.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memahami warisan pendidikan Islam yang dimulai pada masa Bani Umayyah dan pengaruhnya terhadap sistem pendidikan Islam modern. Pendidikan pada masa Bani Umayyah menjadi titik tolak bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan formal dalam dunia Islam. Dengan mengkaji sejarah pendidikan Islam, khususnya pada periode ini, penelitian ini membantu menggali lebih dalam tentang fondasi pendidikan yang ada saat ini, serta bagaimana nilai-nilai pendidikan pada masa lalu tetap relevan dalam dunia modern. Mengingat pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan pemahaman intelektual, penelitian ini menjadi relevan dalam konteks global, di mana pengajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi fokus utama.

Penelitian pertama oleh Muhammad Anis, (2015) menunjukkan bahwa madrasah yang didirikan pada masa Bani Umayyah bukan hanya berfungsi sebagai pusat pengajaran agama, tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan lainnya seperti matematika dan astronomi. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan lintas disiplin yang dimulai pada masa tersebut dan diteruskan pada Dinasti Abbasiyah. Penelitian kedua oleh Nur Ainon Marziah, (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan pada masa Bani Umayyah telah membuka jalan bagi pembentukan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan formal, yang berlanjut pada Dinasti Abbasiyah dan berpengaruh hingga sistem pendidikan Islam modern.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam memetakan pengaruh pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah terhadap perkembangan pendidikan Islam modern. Dengan menganalisis peran madrasah dan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Bani Umayyah, penelitian ini menyoroti kontribusi penting dari dinasti ini yang seringkali kurang mendapat perhatian dalam penelitian sejarah pendidikan Islam. Penelitian ini juga membandingkan sistem pendidikan yang berkembang pada masa Bani Umayyah dan dampaknya terhadap struktur pendidikan di masa-masa berikutnya, terutama dalam membentuk konsep pendidikan formal yang lebih sistematis.

Secara global, penelitian ini memberikan manfaat dalam memahami evolusi sistem pendidikan Islam, khususnya dalam konteks sejarah pendidikan yang berkembang di dunia

Islam. Dengan mengungkapkan kontribusi Bani Umayyah terhadap pendidikan, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih inklusif dan berbasis ilmu pengetahuan, serta mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang telah ada sejak masa lalu. Penelitian ini juga memperkaya diskusi global mengenai pentingnya pendidikan lintas disiplin, yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, untuk mencetak generasi yang cerdas, terampil, dan berintegritas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan ialah kualitatif dengan menerapkan suatu pendekatan yaitu pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini merupakan cara meneliti dan menyelidiki suatu topik tertentu dengan membaca dan merujuk pada banyak sumber yang kredibel dan relevan dengan tema penelitian (Wijaya, 2020). Dengan kata lain, studi pustaka merupakan strategi penelitian yang difokuskan pada penyelidikan yang cermat dan menyeluruh terkait suatu pokok bahasan atau isu dengan mengumpulkan informasi yang luas melalui metode pengumpulan data dan informasi yang sesuai (Ramdhan, 2021). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai materi ilmiah yang dipublikasikan, termasuk jurnal, artikel, dan buku.

Studi pustaka (*library research*), di mana peneliti mengumpulkan data dengan membaca, menelaah, dan menganalisis artikel, jurnal, buku, dan dokumen elektronik serta sumber tambahan seperti foto, gambar, dan dokumen elektronik yang mempermudah proses penulisan. Metode deskriptif analisis melibatkan penjelasan fakta sebelum analisis lebih lanjut. Ini tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga memberikan penjelasan yang memadai untuk pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan pada Masa Dinasti Umayyah

Sejarah dinasti Umayyah terdiri dari dua bagian yang berbeda. Ketika Dinasti Umayyah I berkuasa di Damaskus (41 H atau 661 M hingga 132 H atau 750 M), Dinasti Umayyah II memerintah Andalus atau Spanyol (tahun 755 hingga 1031 M), dan didirikan oleh 'Abd al Rahman al Dākhil. Setelah penguasaan Dinasti Umayyah II, Negara Islam Spanyol mulai berkembang (Falah & Imawan, 2023). Pendidikan Islam berkembang dengan sangat cepat, terutama selama pemerintahan "Abd al-Rahmān al-Ausāt." Ini disebabkan oleh fakta bahwa sang khalifah dikenal sebagai penguasa yang mencintai ilmu. Sang khalifah mengundang para ahli dari negara-negara Islam lainnya untuk membantu meningkatkan penelitian di Spanyol.

Dinasti Umayyah adalah kerajaan Islam pertama yang didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan pada tahun 41 H/661 M. Tahun ini dikenal sebagai *Amm Al Jama'ah*, yang merupakan tanggal ketika semua umat Islam bersatu untuk mengakui kekuatan Muawiyah, memberikan nama Amir al-Mu'minin kepadanya (Tuti, 2021).

Umayyah, merupakan klan terkemuka dalam suku Quraisy, pernah memegang kekuasaan yang signifikan atas wilayah-wilayah Islam. Kekuasaan mereka mencakup dua era yang berbeda. Awalnya, mereka memerintah wilayah-wilayah Islam yang diwarisi dari kekhalifahan Rasyidin selama sekitar 90 tahun, yang dikenal sebagai Khilafah Umayyah Timur. Setelah kudeta selama periode ini, anggota keluarga yang tersisa melarikan diri ke Andalusia (Spanyol), di mana mereka mendirikan pemerintahan Islam di Eropa selatan selama 275 tahun, yang mengarah pada pembentukan Khilafah Umayyah Barat. Berdirinya Daulah Bani Umayyah dimulai dengan peristiwa *Amul Jama'ah* pada 25 Rabiul Awwal 41 H/661 M. Kekalahan khalifah Marwan bin Muhammad di Perang Zab pada bulan Jumadil Ula 132 H/749 M menandai akhir Daulah (Gunawan, 2014).

Tabel 1. Para Khalifah Daulah / Dinasti Umayyah

No	Nama	Masa berkuasa
1	Mu'awiyah I bin Abi Sufyan	41 -60 H/661-679 M
2	Yazid I bin Mu'awiyah	60-64 H/679-683 M
3	Mua'wiyah II bin Yazid	64 H/683 M
4	Marwan I bin Hakam	64-65 H/683-684 M
5	Abdul Malik bin Marwan	65-86 H/684-705 M
6	Al-Walid I bin Abdul Malik	86-96 H/705-714 M
7	Sulaiman bin Abdul Malik	96-99 H/714-717 M
8	Umar bin Abdul Aziz	99-101 H/717-719 M
9	Yazid II bin Abdul Malik	101-105 H/719-723 M
10	Hisyam bin Abdul Malik	105-125 H/723-742 M
11	Al-Walid II bin Yazid II	125-126 H/742-743 M

Lembaga pendidikan Islam diklasifikasikan menurut mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulumnya pada masa Dinasti Umayyah. Kurikulum ini mencakup pengetahuan umum dan agama, yang berasal dari pendidikan formal dan nonformal. Sebelum berdirinya madrasah pada masa Umayyah, terdapat berbagai lembaga pendidikan Islam, yang dirinci sebagai berikut (Priyadi, 2017):

1. Shuffah : Shuffah telah melayani tujuan pendidikan, biasanya menyediakan tempat bernaung bagi pendatang baru yang miskin. Di lokasi inilah Nabi Muhammad SAW mengajar para pengikutnya untuk membaca dan menghafal Al-Quran beserta hukum Islam. Selama periode itu, kota Madinah menjadi rumah bagi sedikitnya sembilan shuffah. Selain itu, sekolah-sekolah shuffah menyediakan pengajaran dalam mata pelajaran dasar seperti aritmatika, kedokteran, astronomi, fonetik, dan silsilah.
2. Kuttab / Maktab : Kuttab, juga dikenal sebagai Maktab, berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam fundamental yang berfokus pada pengajaran membaca dan menulis, diikuti dengan pengajaran Al-Quran dan pengetahuan agama setingkat dasar bagi pelajar atau santri pemula.
3. Halaqoh : sistem pembelajaran di sini melibatkan siswa dan guru, dengan siswa melingkari gurunya. Hal-hal seperti halaqah ini dapat dilakukan di rumah atau di masjid. Seorang guru duduk dilantai untuk memberikan penjelasan, membacakan karyanya, atau memberikan komentar atas karya pemikiran orang lain. Kegiatan halaqah ini tidak hanya mengajarkan atau berbicara tentang agama, tetapi juga tentang subjek lain, seperti filsafat.
4. Majlis : Majlis adalah sesi di mana terdapat seseorang yang belajar atau berdiskusi tentang ilmu. Beberapa jenis majlis adalah sebagai berikut: Majlis al-Hadits, dipimpin oleh ulama atau guru hadits; Majlis al-Tadris, yang biasanya mengacu pada majlis yang tidak berkaitan dengan hadits, seperti majlis fiqh, majlis nahwu, atau majlis kalam; dan sebagainya. Majlis al-Syu'ara adalah tempat di mana orang belajar syair. Ini adalah tempat yang sering digunakan untuk kontes para ahli syair. Majlis al-Adab berbicara tentang puisi, silsilah, dan laporan bersejarah tentang orang terkenal. Majlis al-Fatwa dan al-Nazar adalah kumpulan orang yang berkumpul untuk membuat keputusan tentang masalah hukum yang kemudian diputuskan.
5. Masjid : Masjid telah menjadi pusat kegiatan dan informasi kaum Muslimin tentang berbagai masalah, baik pendidikan maupun sosial ekonomi, sejak didirikan pada masa Nabi Muhammad Saw.

6. Badi'ah : Institusi pendidikan ini muncul bersamaan dengan kebijakan pemerintahan Bani Umayyah untuk menerapkan upaya Arabisasi, yang dipromosikan oleh khalifah Abdul Malik Ibn Marwan. Latar belakang ilmu qawaid dan bidang studi lain yang menggunakan bahasa Arab adalah hasil dari perkembangan arabisasi ini, dengan memberikan pendidikan di badi'ah ini. Para penduduk Irak, Syiria, Mesir, Lebanon, Tunisia, Al-Jazair, Maroko, Saudi Arabia, Yaman, dan Emirat Arab, bisa belajar bahasa arab. Jadi Banyak penguasa mengirim anak anak mereka untuk belajar bahasa Arab.
7. Pendidikan Istana : yaitu pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak khalifah dan pejabat pemerintahan. Kurikulum di istana mengajarkan siswa untuk mengendalikan pemerintahan atau hal-hal yang berkaitan dengan pemerintah, sehingga guru dan orang tua murid mengatur kurikulum.

Pengertian kurikulum telah berkembang dan sekarang mencakup lebih banyak aspek. Berikut ini adalah jenis kurikulum yang berkembang selama pemerintahan bani Umayyah (Permana, 2018):

1. Kurikulum pendidikan rendah

Pertama, tidak ada kurikulum yang membatasi tingkat rendah dan tingkat tinggi (kecuali Alquran, yang termasuk dalam kurikulum). Kedua, sulit untuk membedakan fase pendidikan dan lamanya belajar karena tidak ada waktu yang ditetapkan untuk belajar di setiap lembaga. Pendidikan Islam sebelumnya memiliki berbagai tingkatan, bukan hanya satu, yang dimulai dengan kuttab dan berakhir dengan halaqah. Lembaga kuttab biasanya mengajarkan menulis dan membaca selain mengajarkan Al Quran. Nahwu, arudh, dan bahasa juga diajarkan kadang-kadang.

2. Kurikulum Pendidikan Tinggi

Kurikulum pendidikan tinggi, juga disebut halaqah, berbeda-beda tergantung pada guru yang akan mengajar. Siswa tidak harus mempelajari mata pelajaran tertentu, dan guru tidak mewajibkan siswa untuk mengikuti kurikulum tertentu. Mahasiswa bebas mengikuti kelas di satu halaqah dan berpindah dari satu halaqah ke halaqah lain, bahkan dari satu kota ke kota lain. Jenis pendidikan ini diberikan kepada banyak orang dan bertujuan untuk mengajarkan mereka tentang Agama dan Al Quran, sehingga disebut sebagai pendidikan orang dewasa.

Metode bayani mendominasi pendidikan Islam di masa Dinasti Umayyah, terutama selama abad pertama Hijriyah, ketika pendidikan bergantung pada nash agama, yang terdiri dari Alquran, sunnah, ijmak, dan fatwa sahabat. Pada saat itu, metode bayani lebih eksplanatif, sehingga pendidikan Islam hanya menjelaskan ajaran agama. Secara khusus, metode demonstrasi dan ceramah sangat populer di institusi pendidikan pada saat itu. Kemampuan ilmiah seseorang lebih bergantung pada kemampuan mereka untuk memahami keagamaan atau mata rantai ilmu.

Pendidikan yang diberikan selama dinasti Umayyah berbeda dari yang diberikan oleh Rasulullah dan Khulafa Ar-Rasyidin. Beberapa karakteristik pendidikan dari dinasti Umayyah ini adalah sebagai berikut (Hirzullah, 2023):

1. Bersifat Arab

Pendidikan diberikan hanya dalam bahasa Arab dan Islami di bawah pemerintahan Umayyah, sehingga mayoritas siswa adalah orang Arab. Ini karena elemen Islam belum begitu terintegrasi ketika waktu itu, hal ini karena unsur unsur Arab menentukan pemerintahan secara agama dan budaya.

2. Meneguhkan dasar dasar Islam

Pendidikan Islam berkembang, yang memerlukan pengajaran mengenai asas asas keislaman. Pendidikan Islam pada masa ini berusaha untuk menyebarkan agama Islam dan ajarannya. Karena mereka percaya bahwa Islam adalah agama dan identitas negara, para

khalifah mengirimkan tentara dan ulama ke seluruh negara untuk menyebarkan agama islam.

3. Prioritas pada ilmu ilmu naqliyah dan bahasa

Selama periode ini, pendidikan Islam mengupayakan pengajaran pada prioritas ilmu-ilmu naqliyah dan bahasa. Ini terlihat dalam aspek pendidikan Islam, di mana ilmu bahasa dan ilmu naqliyah ini sejalan dengan ciri-ciri Islam asli Arab dan bertujuan untuk mengukuhkan asas pondasi atau dasar dasar agama.

4. Menunjukkan perhatian pada bahan tertulis sebagai media komunikasi.

Jumlah pekerjaan penulisan meningkat selama pemerintahan Umayyah. Pekerjaan ini termasuk dalam lima kategori: penulis surat, penulis harta, penulis tentara, penulis polisi, dan penulis hakim. Oleh karena itu, setiap aspek kehidupan manusia sekarang diarahkan, dan orang-orang di seluruh dunia Islam menggunakan bahasa Arab untuk berbicara dan menulis.

5. Membuka pengajaran bahasa asing.

Bahasa asing sangat penting untuk pendidikan Islam pada masa bani Umayyah karena Islam semakin menyebar ke Afrika utara, Cina, dan negara-negara lain yang tidak menggunakan bahasa Arab.

6. Menggunakan surau (Kuttab) dan Masjid

Surau, juga dikenal sebagai kuttab, digunakan sebagai tempat pendidikan untuk memudahkan pembelajaran. Institusi ini menjadi pusat aktifitas ilmiah dan memainkan peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan selama dinasti Umayyah. Selama periode ini, sejumlah besar masjid didirikan, terutama di daerah yang baru ditaklukkan.

Prestasi Dinasti Umayyah dalam Ranah Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Daulah Bani Umayyah menorehkan prestasi di bidang pengembangan pembangunan, yang meliputi :

1. Menyiapkan pos dan melengkapi segenap kebutuhannya.
2. Membangun jalan.
3. Mencetak uang.
4. Pembangunan panti asuhan.
5. Pembangunan gedung pemerintahan.
6. Pembangunan masjid.
7. Pembangunan rumah sakit.
8. Mendirikan sekoah kedokteran.

Pada masa dinasti umayyah, pendidikan menjadi salah satu aspek yang mendapatkan perhatian khusus. Struktur kelembagaan pendidikan pada masa ini didominasi oleh madrasah yang menjadi pusat pengajaran utama. Madrasah ini mengajarkan berbagai ilmu, baik ilmu agama seperti tafsir Al-Qur'an dan Hadis, maupun ilmu umum seperti matematika dan kedokteran. Istana turut memainkan peran penting dalam pengajaran ilmu praktis dan teknis. Perpustakaan juga didirikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan koleksi buku yang melimpah.

Madrasah pada masa dinasti Umayyah didirikan oleh khalifah dan juga orang kaya yang ingin memberikan kontribusi terhadap pendidikan. Lembaga ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika. Pengajaran di madrasah dilakukan oleh ulama yang ahli di bidangnya, menjadikan madrasah sebagai pusat ilmu yang sangat dihormati.

Peran istana dalam pendidikan juga sangat signifikan. Khalifah dinasti Umayyah sering mengundang ulama dan cendekiawan ke istana untuk mengajar anak-anak mereka. Istana menjadi tempat di mana ilmu pengetahuan dan kebudayaan berkembang pesat. Pendidikan di istana tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu politik dan administrasi. Ini menjadikan para pangeran dan putri memiliki pemahaman yang luas dan mendalam tentang berbagai bidang ilmu.

Rumah sakit, juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan terutama dalam bidang kedokteran. Dokter-dokter yang bekerja di sana tidak hanya merawat pasien tetapi juga mengajar siswa-siswa yang ingin belajar ilmu kedokteran. Metode pengajaran yang digunakan di sana mencakup praktik langsung dan teori, sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang menyeluruh. Perpustakaan yang ada menyediakan referensi yang diperlukan bagi para siswa dan dokter. Ini menjadikan rumah sakit sebagai salah satu pusat pendidikan kedokteran yang unggul pada masanya.

Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan pada masa dinasti Umayyah. Perpustakaan ini menyimpan berbagai buku dan manuskrip dari berbagai bidang ilmu. Koleksi buku di perpustakaan mencakup ilmu agama, filsafat, sains, dan literatur. Siswa dan ulama sering menghabiskan waktu mereka di perpustakaan untuk membaca dan meneliti. Keberadaan perpustakaan memastikan bahwa pengetahuan dapat diakses dengan mudah oleh semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan.

Selain lembaga-lembaga formal, pendidikan informal juga berkembang pada masa dinasti Umayyah. Pendidikan informal biasanya dilakukan di rumah atau di masjid. Ulama sering memberikan ceramah dan pengajaran kepada masyarakat umum. Metode pengajaran ini memungkinkan pengetahuan tersebar luas di kalangan masyarakat. Pendidikan informal ini menjadi pelengkap dari pendidikan formal yang ada.

Para khalifah dinasti Umayyah juga dikenal sebagai pelindung ilmu pengetahuan. Mereka mendukung pembangunan lembaga pendidikan dan memberikan fasilitas yang diperlukan. Khalifah bani umayyah mengupayakan ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan pesat. Keberhasilan pendidikan pada masa dinasti Umayyah tidak lepas dari peran aktif khalifah bani umayyah.

Keberhasilan pendidikan pada masa dinasti Umayyah juga terlihat dari banyaknya ilmuwan dan cendekiawan yang muncul pada masa itu. Mereka menghasilkan karya-karya besar yang menjadi referensi penting dalam berbagai bidang ilmu. Beberapa di antaranya adalah Al-Khawarizmi dalam bidang matematika, Al-Razi dalam bidang kedokteran, dan Al-Farabi dalam bidang filsafat. Kontribusi mereka menunjukkan bahwa pendidikan pada masa dinasti Umayyah telah menghasilkan individu-individu yang luar biasa.

Meskipun pendidikan pada masa dinasti Umayyah telah mencapai kemajuan yang signifikan, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kesenjangan akses terhadap pendidikan antara kalangan kaya dan miskin. Siswa dari keluarga kaya memiliki akses yang lebih baik terhadap lembaga pendidikan formal. Sementara itu, siswa dari keluarga miskin sering kali hanya bisa mengakses pendidikan informal. Tantangan ini menjadi salah satu fokus dalam pengembangan pendidikan pada masa selanjutnya.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi semua kalangan. Salah satunya adalah dengan mendirikan madrasah yang terbuka untuk semua siswa tanpa memandang latar belakang sosial. Beasiswa juga diberikan kepada siswa-siswa yang berprestasi namun kurang mampu secara finansial. Upaya ini menunjukkan komitmen untuk menjadikan pendidikan sebagai hak bagi semua orang.

Pendidikan pada masa dinasti Umayyah tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral (Yahdi & Achruh, 2024). Kurikulum yang diajarkan mencakup pengajaran tentang akhlak dan etika. Nilai-nilai ini ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia. Pendidikan moral ini menjadi salah satu ciri khas dari pendidikan pada masa dinasti Umayyah.

Di samping itu, pendidikan pada masa dinasti Umayyah juga memberikan perhatian khusus pada seni dan budaya. Seni seperti kaligrafi, musik, dan sastra diajarkan sebagai bagian dari kurikulum. Seni tidak hanya dianggap sebagai bentuk ekspresi tetapi juga sebagai sarana

untuk memperkaya jiwa dan meningkatkan kreativitas. Pengajaran seni ini menjadikan pendidikan pada masa dinasti Umayyah lebih holistik dan menyeluruh.

Mu'awiyah Bin Abi Sufyan merupakan pionir pada masa kekhalifahan Bani Umayyah yang mengupayakan dalam pencarian bentuk bentuk kaligrafi baru, dari tulisan kaku dan sulit hingga tulisan lembut (kursif).



Gambar 1. Khot Kursif

Selama dinasti ini, bahasa Arab juga mengalami perkembangan yang signifikan. Bani Umayyah mempromosikan penggunaan bahasa Arab sebagai lingua franca di seluruh kekuasaan mereka, yang membantu memperkuat identitas budaya dan nasional. Selain itu, banyak karya sastra, puisi, dan prosa ditulis dalam bahasa Arab selama periode ini. Karya-karya ini tidak hanya menghibur tetapi juga mencerminkan pemikiran dan nilai-nilai masyarakat saat itu. Proses ini membantu menanamkan rasa bangga terhadap bahasa dan budaya Arab di kalangan rakyat. Bani Umayyah juga menyaksikan kemajuan dalam bidang filsafat dan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dan filsuf berkontribusi dalam berbagai disiplin ilmu, menciptakan fondasi bagi kemajuan ilmiah di masa depan. Pendidikan tinggi mulai berkembang dengan munculnya lembaga-lembaga yang fokus pada studi ilmiah. Hal ini menciptakan atmosfer intelektual yang subur bagi generasi berikutnya.

Pada masa Bani Umayyah berkuasa, sangat signifikan keberhasilan yang di capai, apabila di kategorikan, yaitu: (1) wilayah kekuasaan dan politik dan (2) perkembangan keilmuan :

Tabel 2. Keberhasilan yang di capai Bani Umayyah

Nomor	Kejayaan Dan Keberhasilan Dinasti Umayyah
1	Ekspansi yang signifikan (ekspansi wilayah atau daerah kekuasaan)
2	Berkontribusi dalam membangun sektor sektor negara islam
3	Menyiapkan kuda dengan peralatan untuk dinas pos dan sektor tertentu
4	Berusaha memperbaiki angkatan bersenjata dan berupaya untuk mendirikan percetakan untuk mencetak atau menghasilkan uang.
5	Mencetak uang
6	Memperbaiki dan memperkuat sistem pemerintahan Islam,
7	Pembangunan Infrastruktur
8	Perkembangan keilmuan yang pesat yang meliputi : Kaligrafi, Filsafat, Syair, Bahasa Arab, Ilmu Qiraat, Kedokteran, Ilmu Al Qur'an Dan Al Hadits, Fiqih, Geografi, Sejarah, ilmu kesenian dll

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan pendidikan pada masa Dinasti Umayyah yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan peradaban Islam, dengan mencakup berbagai disiplin ilmu baik agama maupun ilmu pengetahuan umum. Madrasah dan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Dinasti Umayyah tidak hanya berfokus pada ajaran agama Islam, tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang matematika, kedokteran, filsafat, dan ilmu sosial lainnya. Keberhasilan pendidikan pada masa ini tercermin dari lahirnya ilmuwan dan cendekiawan ternama, seperti Al-Khawarizmi, Al-Razi, dan Al-Farabi, yang kontribusinya sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan global. Pendidikan di masa ini juga menunjukkan inklusivitas, dengan akses pendidikan yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat, serta adanya beasiswa bagi siswa yang berprestasi namun kurang mampu. Oleh karena itu, warisan pendidikan Dinasti Umayyah memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan pendidikan Islam selanjutnya dan berpengaruh besar terhadap sistem pendidikan modern di dunia Islam. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan pada masa Dinasti Umayyah tidak hanya berperan dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan moral dan karakter, yang menjadikannya sebagai model pendidikan yang sangat berharga dan relevan hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2021). *Pendidik Dalam Pendidikan Islam (Religijs-Rasional) Studi Tokoh Mohammad Natsir Dan Harun Nasution*. Uin Raden Intan Lampung.
- Anis, M. (2015). Potret Pendidikan Masa Dinasti Umayyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 7(1), 107–116.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Iii*. Prenada Media.
- Berliana, S. N. C. I., & Zaman, B. (2024). Transformasi Pendidikan Di Era Umayyah: Antara Kebijakan Dan Rekonstruksi Di Masa Sekarang. *Al Ghazali*, 7(1), 77–95.
- Falah, A. A., & Imawan, D. H. (2023). The Kontribusi Keilmuan Dan Peradaban Islam Andalusia. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 8(1), 110–132.
- Gunawan, I. (2014). *Legenda 4 Umara Besar*. Elex Media Komputindo.
- Harun, M. H. (2015). Pendidikan Sebagai Warisan Islam: Kajian Dalam Perspektif Sejarah. *Jambi: Prosiding Seminar Internasional Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Harun, M. H. (2018). Pendidikan Islam: Analisis Dari Perspektif Sejarah. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 66–90.
- Hirzullah, M. F. (2023). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah. *Social Science Academic*, 1(1), 151–162.
- Marziah, N. A. (2020). *Model Negara Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Khulafaur Rasyidin*. Uin Ar-Raniry.
- Permana, F. (2018). Pendidikan Islam Dan Pengajaran Bahasa Arab Pada Masa Dinasti Umayyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 47–64.
- Priyadi, Y. (2017). *Kontribusi Muhammad Al-Fatih (1429-1481 M) Pada Pendidikan Islam Di Pemerintahan Turki Utsmani*. Uin Raden Intan Lampung.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Seiawan, A. M., & Sodikin, A. (2023). Misi Dakwah Islam Masa Bani Umayyah 661-750 M. *Jusan: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, 1(1).
- Tuti, A. (2021). *Pemikiran Politik Jamaluddin Al-Afghani Dalam Buku Pemikiran Politik Islam Perspektif Siyasah*. Uin Raden Intan Lampung.

- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wiranata, R. Z. R. S., & Abidin, M. Z. (2021). Perbandingan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah Dan Sistem Pendidikan Pada Masa Dinasti Abasiyyah (Analisis Komparatif Dengan Pendekatan Historis). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 23–45.
- Yahdi, M., & Achruh, A. (2024). Karakter Pendidikan Islam Masa Klasik Dan Modern. *Aijer: Algazali International Journal Of Educational Research*, 7(1), 7–20.
- Zuhdiah, Z., Yahdi, M., & Rama, B. (2024). Karakteristik Pendidikan Islam Masa Klasik Dan Modern. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 35–41.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.